



**DETERMINAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TENAGA
KERJA WANITA (TKW) KABUPATEN JEMBER
BEKERJA KEMBALI KE TAIWAN**

SKRIPSI

Oleh

**Reka Wahyuni Wulandari
NIM 130810101167**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**DETERMINAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TENAGA
KERJA WANITA (TKW) KABUPATEN JEMBER
BEKERJA KEMBALI KE TAIWAN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

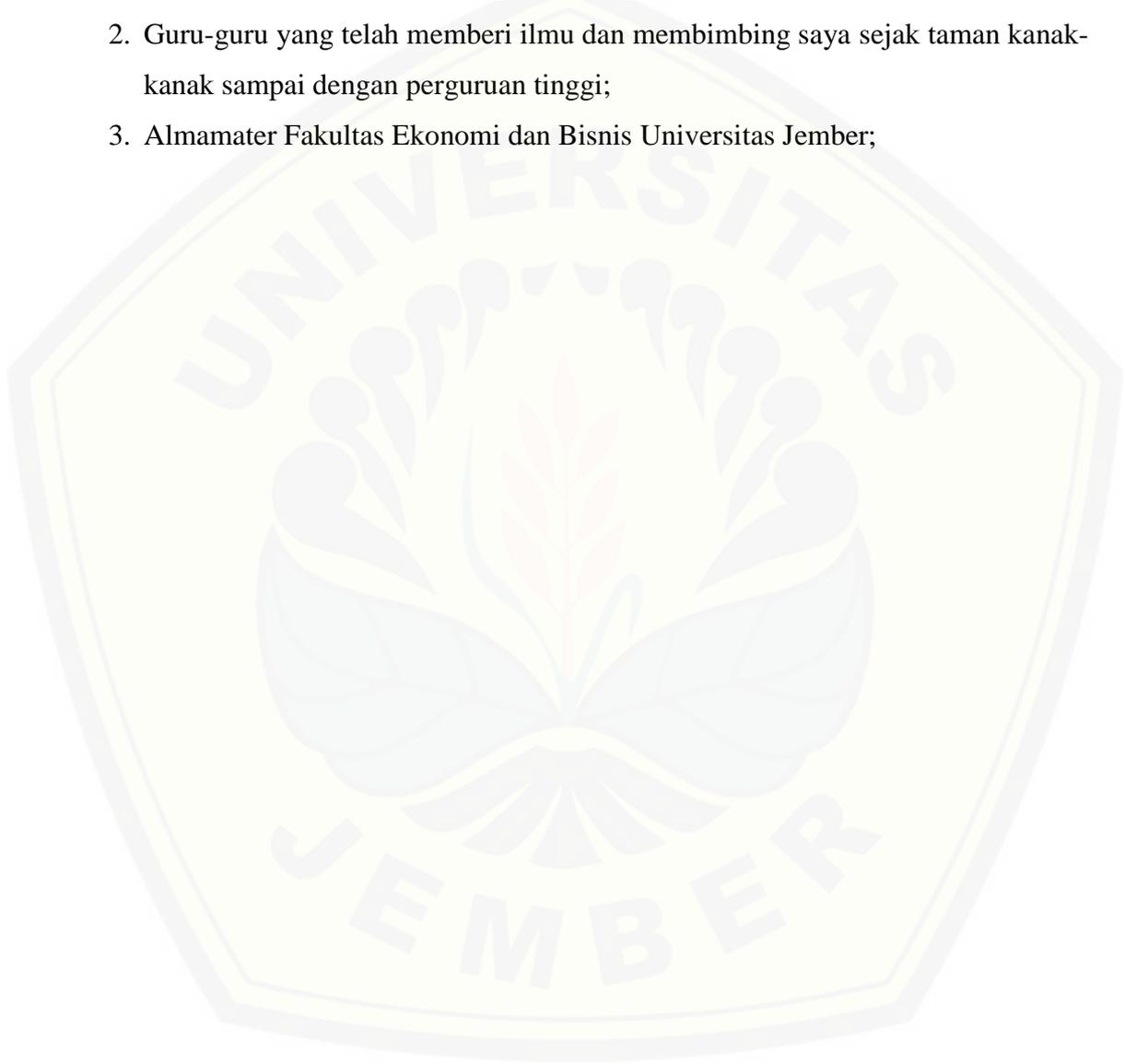
Reka Wahyuni Wulandari
NIM 130810101167

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua (Ibunda Maryani dan Ayahanda Sutaji) tercinta;
2. Guru-guru yang telah memberi ilmu dan membimbing saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;



MOTO

“...Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan ingat kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap...”

(terjemahan Surat *Al Insiroh* : 6-8)^{*)}

atau

“Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil”

-Manjadda wajadda-

atau

“orang berilmu dan beradab tidak akan diam di kampung halaman. Tinggalkan negerimu dan merantaulah ke negeri orang. Merantaulah, kau akan dapatkan pengganti dari kerabat dan kawan. Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang”

-Imam Syafi'i-

^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia.1998. *Al Qur'an dan terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reka Wahyuni Wulandari
NIM : 130810101167
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Determinan Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kabupaten Jember Bekerja Kembali ke Taiwan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Juni 2017

Yang menyatakan,

Reka Wahyuni Wulandari
NIM. 130810101167

SKRIPSI

**DETERMINAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TENAGA
KERJA WANITA (TKW) KABUPATEN JEMBER
BEKERJA KEMBALI KE TAIWAN**

Oleh:

Reka Wahyuni Wulandari

NIM. 130810101167

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Dr. Mohammad Fathorrazi, S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Determinan Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita
(TKW) Kabupaten Jember Bekerja Kembali ke Taiwan
Nama Mahasiswa : Reka Wahyuni Wulandari
NIM : 130810101167
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 21 Juni 2017

Yang Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Mohammad Fathorrazi, S.E., M.Si.
NIP. 196306141990021001

Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si.
NIP. 198301162008122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan IESP,

Dr. Sebastiana Viphindartin, S.E., M.Kes.
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi :

**DETERMINAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TENAGA KERJA
WANITA (TKW) KABUPATEN JEMBER BEKERJA KEMBALI KE
TAIWAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Reka Wahyuni Wulandari
NIM : 130810101167
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

28 Juli 2017

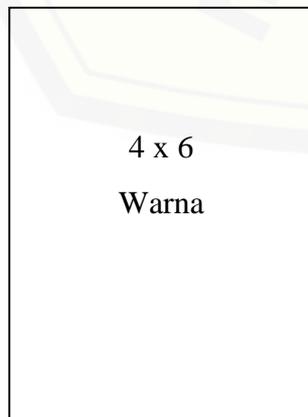
dan menyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dra. Nanik Istiyani, M.Si. (.....)
NIP. 196101221987022002

Sekretaris : Dr. Sebastiana Viphindrartin, S.E., M.Kes. (.....)
NIP. 196411081989022001

Anggota : Dr. Rafael Purtomo S., S.E., M.Si. (.....)
NIP. 195810241988031001



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727995121001

Determinan Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kabupaten Jember Bekerja Kembali ke Taiwan (Determinants Decision Labor Women (TKW) Jember District Work Back to Taiwan)

Reka Wahyuni Wulandari

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan daerah asal, beban tanggungan keluarga dan pendapatan daerah tujuan secara bersama-sama dan parsial terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 39 (TKW) yang pernah bekerja ke Taiwan dengan menggunakan *teknik snowball*. Melalui data primer yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dan dianalisis dengan menggunakan metode *Binary Logistic* meliputi (Uji Goodness of Fit, Uji G, Uji Mc.Fadden R^2 , Ratio-Odd) yang dibantu program E-Views. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari tiga variabel yang diteliti, terdapat dua variabel yang signifikan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan, variabel tersebut diantaranya pendapatan daerah asal dan beban tanggungan keluarga.

Kata Kunci: Beban Tanggungan Keluarga, Pendapatan di Daerah Asal, Pendapatan di Daerah Tujuan, Tenaga Kerja Wanita Indonesia.

Determinan Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kabupaten Jember Bekerja Kembali ke Taiwan (Determinants Decision Labor Women (TKW) Jember District Work Back to Taiwan)

Reka Wahyuni Wulandari

Economic Studies Program Development, Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

The purpose of this study to determine how much influence the local revenue source, the burden of family responsibility and local revenue goals together and partially to the decision making female workers (TKW) Jember work back to Taiwan. This type of research is descriptive research samples are 39 (TKW) who had worked to Taiwan using snowball technique. Through primary data obtained by direct interviews and analyzed using methods Binary Logistic include (Goodness of Fit Test, G test, Z test, Mc.Fadden R² test Odd-Ratio) with the help of the program E-Views. The survey results revealed that three variables studied, there are two variables that significantly influence the decision making of women workers Jember work back to Taiwan, the variable region of origin including income and expenses borne by the family.

Keywords: *Family Dependency Expense, Income in Source, revenue in the Region of Interest, Labor Women Indonesia.*

RINGKASAN

Determinan Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kabupaten Jember Bekerja Kembali ke Taiwan; Reka Wahyuni Wulandari, 130810101167; 2017; 73 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Salah satu konsekuensi utama dari ledakan penduduk di negara-negara Dunia Ketiga seperti Indonesia adalah dalam hal penyerapan tenaga Kerja. Negara dengan jumlah penduduk besar dan laju pertumbuhan penduduk tinggi tanpa diimbangi dengan tersediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah dengan mendorong pengiriman tenaga kerja ke luar negeri. Fenomena pengiriman tenaga kerja dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, baik faktor pendorong maupun faktor penarik. Dalam kegiatan ekonomi tidak hanya melibatkan tenaga kerja laki-laki saja tetapi juga melibatkan peranan tenaga kerja wanita. Kondisi ini dapat dilihat dari peningkatan migrasi Internasional yang semakin didominasi oleh tenaga kerja wanita. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan bagi perempuan menyebabkan tenaga kerja wanita memilih bekerja keluar negeri. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jember menunjukkan bahwa penempatan tenaga kerja wanita terbanyak adalah dengan negara tujuan Taiwan. Hal ini menunjukkan minat tenaga kerja wanita Indonesia Kabupaten Jember untuk bekerja ke Taiwan sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan daerah asal, status perkawinan, beban tanggungan keluarga, umur, tingkat pendidikan, jaringan migrasi, pendapatan daerah tujuan, status pekerjaan daerah tujuan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupate Jember bekerja kembali ke Taiwan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik snowball*, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara memilih salah satu sampel (tenaga kerja wanita yang pernah bekerja ke Taiwan) dari anggota populasi kemudian salah satu sampel tersebut diminta untuk memberikan informasi terhadap sampel lainnya yang diketahui. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 39 responden dan kemudian dianalisis menggunakan Analisis Model Regresi Logistik (Logistic Regression Model) dengan menggunakan uji Wald (Uji Z), uji Likelihood Ratio (Uji G), uji McFadden(R^2), uji Goodnes of Fit dan Ratio-Odd dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% yang dibantu dengan menggunakan program *E-Views*.

Analisis regresi logistik (*Logistik Regression Model*) menghasilkan persamaan $Y = -45.9665 - 1.965992X_1 + 0.949962X_2 + 4.542923X_3 + e_i$ dengan McFadden R^2 sebesar 0.215409. Uji Likelihood Ratio diperoleh hasil LR statistik sebesar 10.96873 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan probabilitas LR statistik sebesar 0.011896 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara serentak variabel independen (pendapatan daerah asal, beban tanggungan keluarga dan pendapatan daerah tujuan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan) dengan besarnya pengaruh sebesar 71.79%. Sedangkan secara parsial, pendapatan daerah asal berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien -1.965992, beban tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0.949962 terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul “*Determinan Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kabupaten Jember Bekerja Kembali Ke Taiwan*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Fathorrazi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota I, dan Ibu Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, S.E., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Alm. Bapak Drs. Sonny Sumarsono S.E., M.M. dan Ibu Dr. Lilis Yulianti S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan;
6. Seluruh Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, atas bantuannya;
7. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jember yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini;
8. Lembaga Migrant CARE Jember yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini;

9. Kedua orangtua Bapak Sutaji dan Ibu Maryani yang telah mendidik, membimbing, mendoakan dan menyayangiku;
10. Saudara Adik Beny Firmansyah yang selalu memberi kasih sayang, menjadi pendengar yang baik, mendoakan dan menyemangatiku selama ini;
11. Saudara-saudara di Jember dan Bondowoso yang selalu menyayangi dan mendoakanku;
12. Sahabat-sahabatku Novia, Rika, Putri, Ocy, Lifa, Fifi dan Fila yang senantiasa membantu, menyemangati dan menjadi penghibur lara dikala senang maupun susah;
13. Teman-teman jurusan IESP angkatan 2013 seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu;
14. Temen-teman KKN-PPM 04 Desa Curahnongko Kecamatan Tempurejo tahun 2016 Ovi, Emma, Diana, Dyah, Fitri, Mas Alif, Putra, Karisma, dan Candra;
15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis menerima segala kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 28 Juli 2017

Penulis

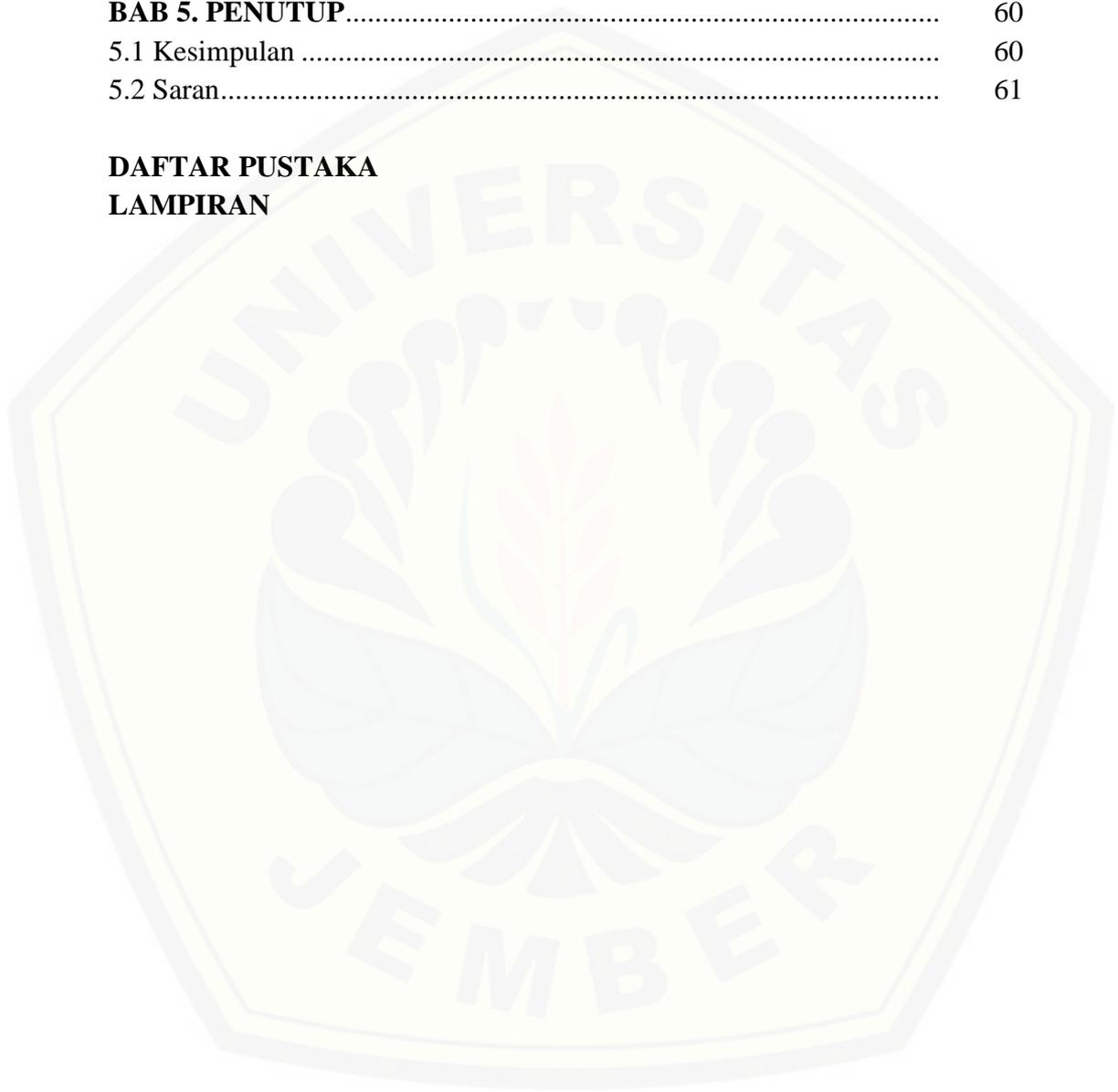
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Everett S. Lee	8
2.1.2 Teori Migrasi Todaro	9
2.1.3 Teori Migrasi Arthur Lewis	12
2.1.4 Teori Migrasi Kebutuhan dan <i>stres</i>	13
2.1.5 Perilaku Mobilitas Penduduk	14
2.1.6 Teori Migrasi Modal Manusia (<i>Human Capital</i>).....	15
2.1.7 Peran serta Wanita dalam Angkatan Kerja	16
2.1.8 Hubungan Variabel-variabel Independen Terhadap Keputusan Migrasi	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Kerangka Konsep	26
2.5 Hipotesis.....	27

BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.1.1 Jenis Penelitian.....	28
3.1.2 Unit Analisis.....	28
3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Populasi atau Sampel.....	28
3.3 Jenis atau Sumber Data.....	29
3.4 Metode Analisis Data.....	30
3.4.1 Uji Goodness of Fit.....	31
3.4.2 Uji Likelihood Ratio (Uji G).....	32
3.4.3 Uji Wald (Uji Z).....	32
3.4.4 Uji McFadden R^2	33
3.4.5 Ratio-Odd.....	33
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran.....	34
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	34
3.5.2 Variabel Independent (X).....	34
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36
BAB 4. PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	37
4.1.1 Kondisi Umum dan Keadaan Geografis.....	37
4.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Ratio Jenis Kelamin.....	37
4.1.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	39
4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan.....	40
4.1.5 Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	41
4.1.6 Jumlah Responden Menurut Status Pekerjaan.....	42
4.1.7 Jumlah Responden Menurut Status Pernikahan.....	43
4.1.8 Jumlah Responden Menurut Umur.....	43
4.2 Gambaran Responden Daerah Penelitian.....	44
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Pendapatan Daerah Asal.....	44
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Beban Tanggungan Keluarga.....	45
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Pendapatan Daerah Tujuan.....	47
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Pengambilan Keputusan TKW Bekerja Kembali ke Taiwan.....	48
4.3 Hasil Analisis Model Regresi Logistik.....	49
4.3.1 Uji Likelihood Ratio (Uji G).....	49
4.3.2 Uji Wald (Uji Z).....	49
4.3.3 Uji McFadden R^2	50
4.3.4 Uji Goodness of Fit.....	51

4.3.5 Uji Odd-Ratio.....	52
4.4 Pembahasan.....	54
4.4.1 Faktor Pendorong.....	54
4.4.2 Faktor Penarik.....	58
BAB 5. PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61

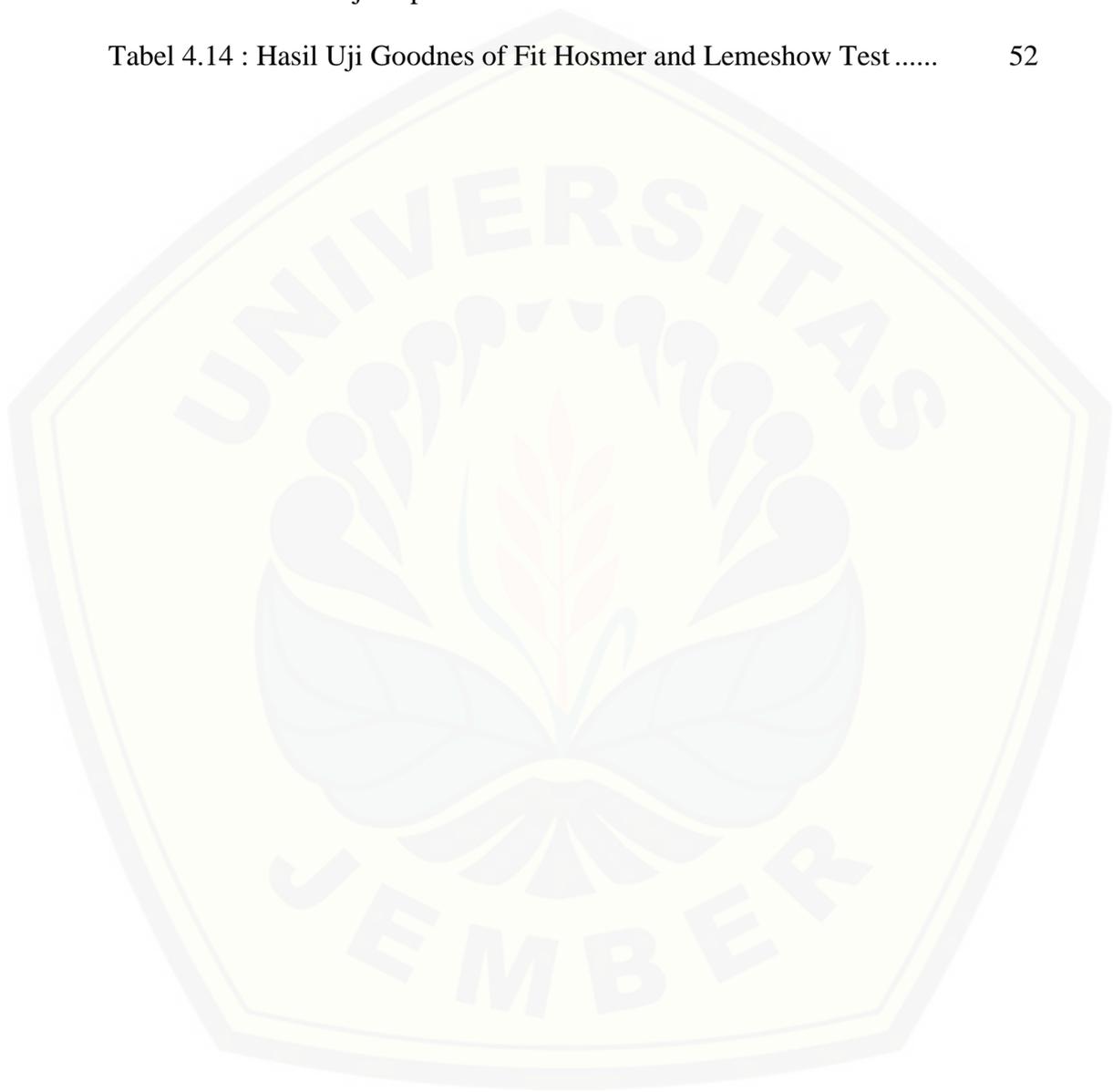
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita Tahun 2014-2016	3
1.2 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Jember	4
1.3 Penempatan TKW ke Luar Negeri Menurut Negara Tujuan Tahun 2015	5
2.1 Penelitian Terdahulu	20
4.1 Jumlah Penduduk Dan Ratio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2015	38
4.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan dan Jenis Kelamin, Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) bulan Agustus Tahun 2015	39
4.3 Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Bulan Agustus Tahun 2015	41
Tabel 4.4: Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan TKW yang pernah bekerja ke Taiwan di Kabupaten Jember	42
Tabel 4.5: Jumlah Responden Berdasarkan Status Pekerjaan TKW yang pernah bekerja ke Taiwan di Kabupaten Jember	42
Tabel 4.6: Jumlah Responden Berdasarkan Status Pernikahan TKW yang pernah bekerja ke Taiwan di Kabupaten Jember	43
Tabel 4.7: Jumlah Responden Berdasarkan Umur TKW yang pernah bekerja ke Taiwan di Kabupaten Jember	44
Tabel 4.8: Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Daerah Asal TKW yang pernah bekerja ke Taiwan di Kabupaten Jember	45
Tabel 4.9: Jumlah Responden Berdasarkan Beban Tanggungan Keluarga TKW yang pernah bekerja ke Taiwan di Kabupaten Jember	46
Tabel 4.10: Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Daerah Tujuan TKW yang pernah bekerja ke Taiwan di Kabupaten Jember	47

Tabel 4.11: Jumlah Responden Berdasarkan Keputusan Bermigrasi Kembali ke Taiwan di Kabupaten Jember	48
Tabel 4.12 : Hasil Analisis Model Regresi Logistik dengan Dua Pilihan	49
Tabel 4.13 : Hasil Uji Expectation-Prediction Evaluation.....	51
Tabel 4.14 : Hasil Uji Goodnes of Fit Hosmer and Lemeshow Test	52



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk menurut Everett S. Lee (1976).....	8
2.2 Model Migrasi Harris-Todaro	10
2.3 Model Lewis	12
2.4 Hubungan Antara Kebutuhan dan Pola Mobilitas Penduduk	14
2.5 Kerangka Pemikiran.....	25
2.6 Kerangka Konsep	26
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Penempatan TKI ke Luar negeri Menurut Bulan dan Negara Tujuan 2015	65
Lampiran B. Kuesioner Penelitian	66
Lampiran C. Data Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kabupaten Jember yang berminat bekerja kembali ke Taiwan berdasarkan Variabel Penelitian	69
Lampiran D. Hasil Analisis Model Regresi Logistik dengan Dua Pilihan (<i>Binnary Logistic Regression</i>)	71
Lampiran E. Hasil Uji Goodnes of Fit Hosmer and Lemeshow Test	72
Lampiran F. Expectation-Prediction Evaluation	73

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah yang cukup kritis bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia antara lain berkisar pada persoalan kemiskinan, kurangnya modal dan investasi, tingkat pengangguran dan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi. Ketimpangan tingkat pendapatan dan kesejahteraan antar kelompok masyarakat juga masih terlihat nyata, baik secara sektoral maupun regional, dipedesaan maupun perkotaan. Permasalahan kesenjangan tersebut kadang dipandang sebagai suatu yang wajar. Hal ini mengingat untuk dapat mensejahterakan jumlah penduduk yang berkisar 255,5 juta dengan cakupan wilayah yang sangat luas yakni sekitar 1,913 juta km² (BPS, 2015) bukanlah merupakan suatu hal yang mudah untuk dicapai. Secara umum dapat disebutkan bahwa masalah kependudukan termasuk ketenagakerjaan, merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dan konsisten dalam hubungannya dengan pembangunan nasional khususnya pembangunan ekonomi di Indonesia (Susilowati et al, 2001:1).

Negara dengan jumlah penduduk besar dan laju pertumbuhan penduduk tinggi sering mengalami masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Indonesia sebagai salah satu negara berpendudukan besar tidak lepas dari permasalahan ini. Pertumbuhan penduduk tinggi dengan sendirinya akan meninggalkan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Hal ini akan memberikan beban kepada kesempatan kerja yang harus diciptakan. Apabila laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi dari jumlah angkatan kerja akan semakin tinggi yang akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi juga (Fawaid, 2016:2).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan ini adalah dengan mendorong pengiriman tenaga kerja ke luar negeri. Penempatan atau pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ini menciptakan upaya alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran. Kegiatan pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri ini dimaksudkan untuk mempertemukan surplus

tenaga kerja Indonesia di dalam negeri dengan permintaan tenaga kerja di pasar kerja di luar negeri. Kegiatan pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri ini akan berdampak positif maupun negatif baik secara makro yaitu dampak terhadap perekonomian nasional dan kondisi ketenagakerjaan secara nasional. Sedangkan secara mikro yaitu dampak yang terjadi pada kondisi dari para tenaga kerja itu sendiri diantaranya adalah meningkatnya perekonomian atau tingkat kesejahteraan para tenaga kerja tersebut (Purnamaningsih, 2011).

Migrasi merupakan salah satu dari ketiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, sedangkan faktor lain adalah Kelahiran dan Kematian. Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus mengingat adanya densitas (kepadatan) dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, adanya desentralisasi dalam pembangunan, di lain pihak, komunikasi termasuk transportasi semakin lancar (Munir, 2000:115).

Banyak pengamat menilai cepatnya peningkatan migrasi internasional, yang legal maupun ilegal, merupakan salah satu konsekuensi utama dari ledakan penduduk di negara-negara Dunia Ketiga. Meskipun banyak faktor lain yang ikut memacu migrasi internasional, peran menonjol yang dimainkan oleh kelebihan tenaga kerja (akibat penduduk yang terus bertambah) terhadap lapangan kerja yang tersedia dalam perekonomian di berbagai negara-negara berkembang seperti Indonesia (Todaro dan Smith; 2004:327).

Fenomena pengiriman tenaga kerja merupakan bagian dari migrasi internasional yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, baik faktor penarik maupun faktor pendorong. Kondisi yang kurang menguntungkan di daerah asal, misalnya, berperan sebagai faktor pendorong untuk bermigrasi ke luar negeri, merupakan daya tarik untuk bermigrasi ke luar negeri. Baik faktor pendorong maupun penarik tidak lepas dari faktor ekonomi. Oleh karenanya migrasi, termasuk migrasi internasional, selalu terkait dengan keputusan yang bersifat *rasional economic*. Keinginan meningkatkan pendapatan, sebagai contoh, menyebabkan orang memilih keluar negeri sebagai pekerja migran. Mengingat bahwa komposisi migran internasional semakin didominasi perempuan, hal ini

sekaligus menunjukkan perubahan peran perempuan yang awalnya lebih ke reproduction menjadi production. Hal ini juga menggambarkan pergeseran pekerjaan dari sektor domestik ke sektor publik karena kuatnya tekanan ekonomi. Pergeseran ini, salah satunya terjadi karena semakin sempitnya lapangan kerja bagi perempuan di sektor pertanian khususnya pedesaan. Selain itu tersedianya lapangan pekerjaan dengan upah yang relatif tinggi dibandingkan bekerja didalam negeri menjadi faktor penarik seseorang bekerja di luar negeri (dalam Utami).

Dalam kegiatan ekonomi tidak hanya melibatkan tenaga kerja laki-laki saja tetapi juga melibatkan peranan tenaga kerja wanita. Kondisi ini dapat dilihat dari tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita Tahun 2014-2016.

Jenis Kegiatan Utama	2014	2015		2016	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	66,60	69,50	65,76	68,06	66,34
Laki-laki	83,05	84,58	82,71	83,46	81,97
Perempuan	50,22	54,48	48,87	52,71	50,77

Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2016

Berdasarkan data tabel 1.1 presentase angkatan kerja perempuan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dari tahun 2014-2016 tingkat angka partisipasi angkatan kerja wanita berkisar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya keinginan perempuan untuk bekerja.

Partisipasi angkatan kerja wanita ini dimulai dari sektor informal seperti buruh tani dan pekerja atau buruh rumah tangga, namun dengan bergesernya sektor pertanian ke sektor industri dan semakin sempitnya lahan pertanian mengakibatkan semakin sempit dan berkurangnya penawaran tenaga kerja di sektor pertanian ini. Kondisi inilah yang mendorong banyak tenaga kerja wanita untuk bermigrasi dan mencari pekerjaan di luar negeri. Hal ini juga dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sementara lapangan pekerjaan di dalam negeri tidak tersedia (Purnamaningsih, 2011).

Disejumlah kawasan di dunia ini, wanita banyak terlibat dalam arus migrasi desa-kota. Meskipun secara historis perpindahan kaum wanita selalu dalam rangka mengiringi sang suami, namun belakangan ini semakin banyak wanita yang merantau sendirian ke kota-kota di amerika latin, asia, dan afrika, meninggalkan keluarganya di kampung, dalam rangka mencari peluang-peluang ekonomi guna meningkatkan status dan taraf hidupnya. Peningkatan jumlah migran wanita ini juga erat kaitannya dengan semakin banyaknya keluarga-keluarga yang dikepalai wanita, yang pada umumnya miskin, sulit mendapatkan sumber penghasilan dan memiliki tingkat fertilitas yang tinggi (Todaro dan Smith; 2004:372-373).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember tahun 2016 jumlah penduduk Kabupaten Jember meningkat terus selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2015 mencapai 2.407,12 ribu jiwa dengan masing-masing jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.182.817 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.224.298 jiwa. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Jember pada tahun 2015 dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Jember mengalami pertumbuhan sebesar 0,54 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,57 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,51 persen. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Jember tahun 2013 sebesar 64,13 persen, turun menjadi 63,74 persen di tahun 2014 kemudian naik lagi menjadi sebanyak 63,98 persen di tahun 2015. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Jember tahun 2015, setiap tahunnya terjadi peningkatan yang signifikan, mulai tahun 2011 sebesar 3,11 meningkat menjadi 4,77 persen pada tahun 2015. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Jember

Indikator	2013	2014	2015
Bekerja	1.123.266	1.103.779	1.117.132
Penganggur	46.100	53.683	56.007
TPAK	64,13	63,74	63,98
TPT	3,94	4,64	4,77
Tingkat kesempatan kerja	96,06	95,36	95,23

Sumber Data : SAKERNAS 2013-2015

Tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Jember yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai hal ini dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jember mengalami kenaikan dari tahun 2013-2015. Hal ini karena sebagian besar mata pencaharian penduduk Kabupaten Jember masih bertumpu pada sektor pertanian. Berdasarkan data lapangan usaha Kabupaten Jember, sektor pertanian masih menjadi tumpuan utama penduduk Kabupaten Jember yang kemudian diikuti dengan sektor perdagangan rumah makan dan jasa akomodasi, dan selebihnya berada di sektor lainnya.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menyerap 51% tenaga kerja di daerah pedesaan. Akan tetapi kesempatan kerja yang diberikan sektor pertanian tidak mampu memberikan kesempatan kerja yang cukup sehingga menyebabkan kurangnya lapangan kerja dan meningkatnya pengangguran (Tjiptoherijanto, 1997:28).

Tingginya angkatan kerja perempuan dan tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia serta tingginya tanggungan ekonomi menyebabkan banyak tenaga kerja wanita Indonesia bekerja ke luar negeri. Berdasarkan data BPS tahun 2016 Kabupaten Jember penempatan tenaga kerja wanita yang bekerja ke luar negeri adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Penempatan TKW ke Luar Negeri Menurut Negara Tujuan Tahun 2015

Tahun	Negara Tujuan		
	Taiwan	Hongkong	Singapura
2012	118	69	13
2013	154	72	32
2014	362	259	45
2015	768	547	97

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dalam angka tahun 2015 & 2016, Lampiran A.

Berdasarkan data tabel 1.3 menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember yang bekerja ke luar negeri dengan penempatan terbanyak berada di negara Taiwan kemudian hongkong sebagai negara tujuan bermigrasi. Dimana penempatan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember

dengan negara tujuan bermigrasi yaitu negara Taiwan dari tahun 2012-2015 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa minat tenaga kerja wanita Indonesia Kabupaten Jember untuk bekerja ke Taiwan cukup tinggi. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis mengambil judul penelitian “Determinan Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kabupaten Jember Bekerja Kembali Ke Taiwan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka pada penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan daerah asal terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan ?
2. Seberapa besar pengaruh beban tanggungan keluarga terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan ?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan daerah tujuan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan daerah asal terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban tanggungan keluarga terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan daerah tujuan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

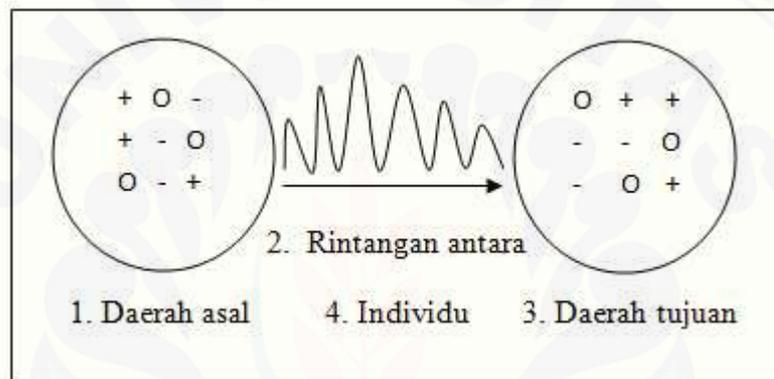
1. Bagi lembaga pendidikan dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah dan sebagai ilmu pengetahuan.
2. Bagi pemerintah dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan.
3. Bagi peneliti dibidang yang sama dapat menjadi bahan perbandingan sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Everett S. Lee

Everett S. Lee (1976) dalam tulisannya berjudul *A Theory of migration* mengungkapkan bahwa volume migrasi disuatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), negatif (-), adapula faktor-faktor netral (O).



Gambar 2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk menurut Everett S. Lee (1976)
Sumber : Mantra, 2003

Keterangan :

- + = faktor dimana kebutuhan dapat terpenuhi
- = faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi
- o = faktor netral

Menurut Lee proses migrasi itu dipengaruhi oleh empat faktor :

1. Faktor individu
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
3. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan
4. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan (Mantra, 2003: 181)

Menurut Munir, (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi yaitu :

Faktor pendorong misalnya :

1. Makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan dari pertanian.
2. Menyempitnya lahan pekerjaan di tempat asal (misalnya di pedesaan) akibat masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin.
3. Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku, didaerah asal.
4. Tidak cocok lagi dengan adat/budaya/kepercayaan di tempat asal.
5. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi.
6. Bencana alam baik banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang dan adanya wabah penyakit.

Faktor-faktor penarik antara lain :

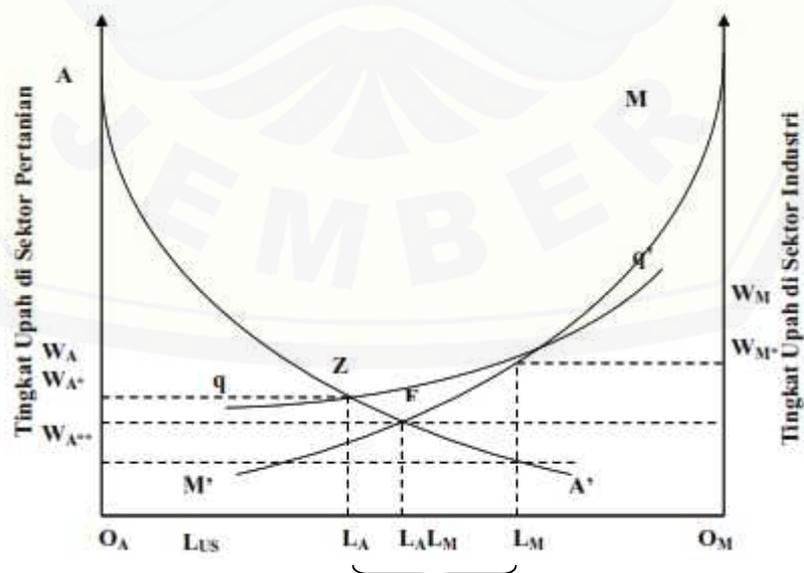
1. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.
2. Kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.
3. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
4. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas kemasyarakatan lainnya.
5. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.
6. Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang dari desa atau kota kecil.

2.1.2 Teori Migrasi Todaro

Pengertian migrasi secara sederhana adalah aktivitas perpindahan. Sedangkan secara formal, migrasi didefinisikan sebagai penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi / batas bagian suatu Negara. Migrasi yang melampaui batas negara disebut dengan migrasi internasional sedangkan migrasi dalam negeri merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam batas wilayah suatu negara, baik antar daerah ataupun antar provinsi. Perpindahan penduduk ke

suatu daerah tujuan disebut dengan migrasi masuk sedangkan perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah disebut dengan migrasi keluar (Depnaker, 1995).

Migrasi juga dapat diartikan sebagai perubahan tempat tinggal seseorang baik secara permanen maupun semi permanen, dan tidak ada batasan jarak bagi perubahan tempat tinggal tersebut (Lee, 1991). Proses migrasi internal dan internasional terjadi sebagai akibat dari berbagai perbedaan antara daerah asal dengan daerah tujuan. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Beberapa studi migrasi menyimpulkan bahwa migrasi terjadi disebabkan oleh alasan ekonomi yaitu untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas hidup. Kondisi tersebut sesuai dengan model migrasi Todaro (1998) yang menyatakan bahwa arus migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan antara daerah asal dan daerah tujuan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diharapkan (*expected income*) bukan pendapatan aktual. Menurut model Todaro, para migran membandingkan pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di daerah asal dan tujuan, kemudian memilih salah satu yang dianggap mempunyai keuntungan maksimum yang diharapkan (*expected gains*) (dalam Listryarini, 2011).



Gambar 2.2 model migrasi Harris-Todaro Sumber : Todaro, 2004

Diasumsikan bahwa dalam suatu perekonomian (atau negara) hanya ada dua sektor, yakni sektor pertanian dan sektor industri. Tingkat permintaan tenaga kerja (kurva produk marjinal tenaga kerja) sektor pertanian dilambangkan oleh garis yang melengkung ke bawah, AA' . Adapun tingkat permintaan tenaga kerja di sektor industri ditunjukkan oleh garis melengkung (dari kanan ke kiri) MM' . Total angkatan kerja yang tersedia disimbolkan oleh O_AO_M . Dalam perekonomian pasar neoklasik (upah ditentukan oleh mekanisme pasar dan segenap tenaga kerja akan dapat terserap), tingkat upah ekuilibrium akan tercipta bila $W_{A^*} = W_{M^*}$, dengan pembagian tenaga kerja sebanyak $O_AL_{A^*}$ untuk sektor pertanian, dan $O_ML_{M^*}$ untuk sektor industri. Sesuai dengan asumsi *full employment*, segenap tenaga kerja yang tersedia akan terserap habis oleh kedua sektor ekonomi tersebut.

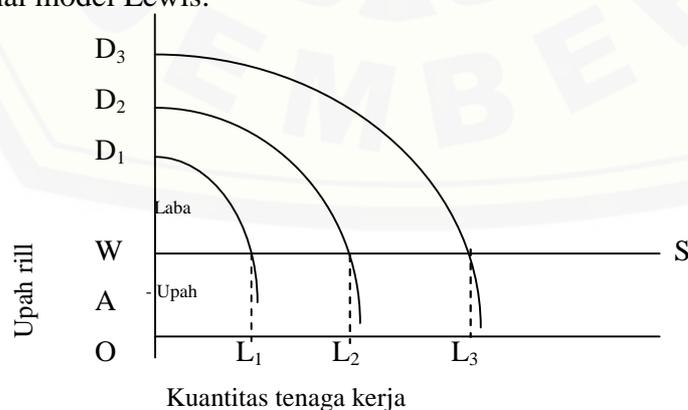
Jika tingkat upah ditentukan oleh pemerintah sebesar W_m , yang terletak diatas W_A , dan diasumsikan bahwa dalam perekonomian tersebut tidak ada pengangguran, maka tenaga kerja sebesar O_ML_M akan bekerja di sektor industri, sedangkan sisanya sebanyak $O_AW_{A^{**}}$ (ini lebih kecil daripada tingkat upah pasar yaitu $O_AW_{A^*}$). Jadi tercipta suatu kesenjangan atau selisih tingkat upah antara desa (sektor pertanian) dan kota (sektor industri) sebanyak $W_M - W_{A^{**}}$. Jika para pekerja di pedesaan bebas melakukan migrasi, maka meskipun di desa tersedia lapangan kerja sebanyak O_ML_M , mereka akan pergi ke kota-kota guna memburu tingkat upah yang lebih tinggi. Adanya selisih tingkat upah desa-kota tersebut kemudian mendorong terjadinya arus migrasi dari desa ke kota (kurva qq'). Titik ekuilibrium pengangguran yang baru kini berada di titik Z, dimana selisih pendapatan aktual antara desa dan kota sama dengan $W_M - W_A$. Jumlah tenaga kerja yang masih ada di sektor pertanian adalah O_AL_A , sedangkan tenaga kerja sebanyak O_ML_M ada di sektor industri dengan tingkat upah sebesar W_M . Sisanya yakni $L_{US} = O_ML_A - O_ML_M$, akan menganggur atau memasuki sektor informal yang berpendapatan rendah (Todaro dan Smith, 2004:383).

Migrasi internal menyebabkan pengangguran yang semakin tinggi di daerah perkotaan, maka migrasi internasional merupakan salah satu cara untuk menghadapi masalah tersebut. Migrasi internasional selain untuk mengatasi masalah pengangguran juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, karena

umumnya upah pekerja dinegara lain lebih tinggi daripada upah pekerja di Indonesia. Todaro (1994) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan migrasi yaitu: 1. Faktor ekonomi merupakan faktor utama menyebabkan penduduk bermigrasi ke luar daerah, mereka yang tidak memiliki penghasilan yang cukup didaerah asal karena kurang memiliki keahlian mencoba mencari kesempatan untuk bekerja keluar daerah yang memiliki potensi pendapatan lebih tinggi dibanding bekerja didaerah asal. 2. Faktor pendidikan ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dengan keinginan migran untuk bermigrasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kecenderungan untuk bermigrasi. 3. Karakteristik demografi dari negara berkembang menyatakan bahwa sebagian besar penduduknya terdiri dari penduduk usia produktif. Jika para penduduk usia produktif tersebut tidak memiliki kesempatan bekerja didaerah asal, maka kecenderungan untuk bermigrasi ke daerah lain semakin besar (dalam Listryarini, 2011).

2.1.3 Teori Migrasi Arthur Lewis

Lewis membagi perekonomian yang belum berkembang menjadi dua sektor yakni : 1. sektor pertanian subsisten tradisional yang dicirikan oleh produktifitas 'surplus' tenaga kerja yang nol atau amat rendah, dan 2. sektor industri kota modern yang produktifitasnya tinggi, sehingga tenaga kerja dari sektor subsisten secara berangsur-angsur pindah ke sektor ini. Berikut ini ilustrasi sederhana mengenai model Lewis.



Gambar 2.3 Model Lewis

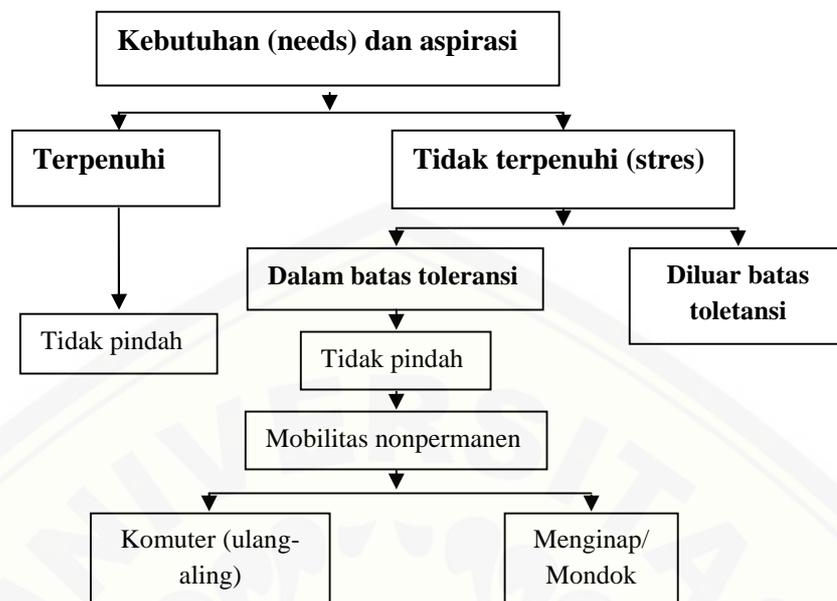
Proses pertumbuhan sektor modern dan perluasan pemekeraan dipekirakan akan berlanjut sampai semua 'kelebihan' tenaga kerja pedesaan diserap oleh sektor industri kota. Selanjutnya kurva sediaan tenaga kerja miring positif dan baik upah maupun pekerjaan di kota akan terus bertumbuh. Transformasi perekonomian secara struktural akan terjadi proses modernisasi industri akan terus meningkat mendominasi seluruh aktivitas ekonomi (Todaro, 1995:326-328).

Jumlah transfer tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan lapangan kerja berkaitan dengan perluasan industri. Cepatnya transfer tenaga kerja dan pertumbuhan lapangan kerja berkaitan dengan perluasan industri. Cepatnya transfer tenaga kerja dan pertumbuhan lapangan kerja ini bergantung kepada besarnya investasi. Diasumsikan bahwa semua keuntungan yang diperoleh, diinvestasikan kembali, dan upah buruh adalah tetap, dalam arti bahwa upah buruh di sektor industri lebih tinggi dari upah buruh rata-rata di sektor pertanian. Dalam keadaan seperti ini pasaran tenaga kerja yang berasal dari desa akan longgar (*perfectly elastic*) (Jhingan dalam Abidin).

2.1.4 Teori Kebutuhan dan *stres*

Setiap individu mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologi. Apabila kebutuhan itu dapat dipenuhi, terjadi stres. Tinggi rendahnya stres yang dialami oleh individu berbanding terbalik dengan proporsi pemenuhan kebutuhan.

Ada dua akibat dari stres diatas, kalau stres seseorang tidak terlalu besar (masih dalam batas torelasi), orang tersebut tidak akan pindah. Dia tetap tinggal di daerah asal dan menyesuaikan kebutuhannya dengan keadaan lingkungan yang ada. Apabila stres yang dialami seseorang diluar batas toleransinya, orang tersebut mulai memikirkan untuk pindah ke daerah lain di tempat kebutuhannya dapat terbenuhi. (Gambar 2.4)



Gambar 2.4 Hubungan Antara Kebutuhan dan Pola Mobilitas Penduduk Sumber: Mantra (2003)

2.1.5 Perilaku Mobiltas penduduk

Menurut Reveinstein (Mantra, 2003:187) menyatakan hukum-hukum migrasi adalah sebagai berikut:

1. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan.
2. Faktor paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Di daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan wilayah (*place utility*) lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal.
3. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang-orang yang ingin bermigrasi.
4. Informasi negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk (migran potensial) untuk bermigrasi.

5. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang semakin besar tingkat mobilitasnya.
6. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya.
7. Para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara bertempat tinggal di daerah tujuan. Jadi, arah dan arus mobilitas penduduk menuju ke arah asal datangnya informasi.
8. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi oleh kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan, atau epidemi.
9. Penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas dari pada mereka yang berstatus kawin.
10. Penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melaksanakan mobilitas dari pada yang berpendidikan rendah.

2.1.6 Teori Modal Manusia (*Human Capital*)

Teori ini menganggap bahwa migrasi merupakan satu investasi dalam rangka meningkatkan kualitas stok modal manusia pribadi dan untuk meningkatkan produktifitasnya dengan mendapatkan pekerjaan dengan upah yang lebih baik (Schultz, 1971). Analisis manfaat-uang dari tingkat keuntungan yang akan didapatkan memungkinkan para migran tersebut untuk membandingkan perbedaan antara pendapatan desa yang diperkirakan dan pendapatan kota yang diperkirakan.

Dalam teori ini dikatakan bahwa para migran besar berpindah dari daerah dengan pendapatan yang rendah (desa) kependapatan tinggi (kota). Perbedaan gaji (pendapatan) menjadikan perpindahan tersebut bersifat ekonomi. Para migran tersebut tidak berpindah secara langsung ke kota besar dikarenakan oleh biaya perpindahan yang lebih tinggi dan biaya fisik yang tinggi yang bervariasi sesuai dengan jarak dan ketidakfamiliaran tempat tujuan yang baru.

Menurut teori *Human Capital* tipe migran terbagi menjadi tiga, yakni:

1. Orang yang berusia muda lebih mungkin untuk melakukan migrasi, alasannya karena :

- a. Mereka memiliki lebih banyak tahun di hadapan mereka untuk mendapatkan keuntungan pada investasi mereka;
 - b. Mereka lebih miskin dan memiliki pendapatan yang lebih kecil pada pekerjaan di desa;
 - c. Mereka kemungkinan besar lebih terpelajar dan bisa mengharapkan upah kota yang lebih tinggi;
 - d. Mereka memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan; dan
 - e. Mereka bisa mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi pada investasi mereka dalam migrasi karena mereka tidak memiliki status yang tinggi di rumah.
2. Para migran kemungkinan besar berstatus belum menikah (*single*). Biaya perpindahan para migran yang belum menikah akan lebih rendah karena mereka tidak memiliki tanggungan dan memiliki barang milik yang sedikit untuk dibawa. Biaya fisik juga akan lebih rendah dibandingkan dengan para migran yang telah berkeluarga.
 3. Para migran yang terpelajar kemungkinan besar berpindah ke tempat lain karena mereka mengharapkan upah yang tinggi dan kemungkinan pekerjaan yang lebih tinggi. Para migran yang lebih terpelajar memiliki pengetahuan dan skill yang akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan tingkatan keuntungan positif. Pendapatan yang lebih baik bisa juga mempengaruhi kesehatan para migran dan kemungkinan mereka bertahan hidup untuk mendapatkan hasil pada investasinya (dalam Pratiwi, 2007).

2.1.7 Peran serta Wanita dalam Angkatan Kerja

Peran serta wanita dalam angkatan kerja sangat diperhatikan terutama dalam pembangunan keluarga. Wanita memiliki peran ganda yaitu di satu pihak dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan. Motivasi kerja wanita pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang alau melanjutkan karier semata tetapi juga sungguh-sungguh meningkatkan pendapatan keluarga (Susanto, 1990 : 25).

Menurut Stoiler (1973) dan Hart (1980) tingkat penghasilan keluarga mempengaruhi alokasi wanita untuk bekerja. Pekerja wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung lebih banyak menggunakan waktunya untuk aktifitas produksi dibandingkan dengan waktu bekerja dari rumah tangga berpenghasilan tinggi. Peluang bekerja sama antara lain dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan jumlah anggota keluarga yang potensial mendapatkan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan ekonomi (Fadah, 2004 : 1138).

Wahyu (1998,125) menambahkan bahwa konsep tingkat pendapatan pekerja wanita sebagai berikut :

1. Peran serta wanita sebagai penunjang ekonomi menjadi penting dengan bertambah miskinnya keluarga.
2. Sumbangan pendapatan pekerja wanita pada anggaran rumah tangga dapat dikatakan semakin miskin keluarga maka semakin tinggi prosentase sumbangannya. Peran wanita memberikan penghasilan dan keuntungan untuk menambah penghasilan keluarga. Pekerjaan rumah tangga dapat dikategorikan sebagai bekerja karena kegiatan tersebut dapat menghasilkan energi bagi pelakunya dan memberikan hasil langsung dalam bentuk curahan waktu (Purnamaningsih, 2011).

2.1.8 Hubungan Variabel-variabel Independen Terhadap Keputusan Migrasi

2.1.8.1 Faktor Pendorong

1. Pendapatan daerah asal

Tenaga kerja wanita cenderung mengambil keputusan untuk bekerja ke luar negeri karena dapat memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan tingkat upah yang tinggi. Alasan tenaga kerja wanita melakukan migrasi salah satunya karena rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh di daerah asal. Menurut Todaro dan Smith (2004:256-257) banyaknya wanita yang menjadi kepala rumah tangga, rendahnya kesempatan dan kapasitas mereka dalam memiliki pendapatan sendiri, serta terbatasnya kontrol mereka terhadap penghasilan suami. Pada umumnya, para wanita yang ada di dalam rumah tangga yang dikepalai seorang wanita mempunyai tingkat pendidikan dan pendapatan

yang rendah. Sehingga hal ini memutuskan wanita bermigrasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Purnomo (2009), Syarifulloh (2016), dan Reni et al (2016) dari hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan dan betanda positif.

2. Beban tanggungan keluarga

Salkiah dan Amini menyatakan bahwa beban tanggungan keluarga signifikan terhadap minat TKW melakukan migrasi dengan nilai signifikan dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tanggungan keluarga akan mengakibatkan semakin besar pula pengeluaran suatu keluarga. Ini berarti apabila kenaikan tanggungan keluarga 1 orang, akan berdampak pada naiknya keinginan TKW melakukan migrasi internasional.

Pada penelitian sebelumnya menurut Reni et al, (2016) jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor pendorong bagi TKW asal kabupaten Ogan Ilir untuk bekerja ke Malaysia.

2.1.8.2 Faktor Penarik

1. Pendapatan daerah tujuan

Penduduk melakukan migrasi dengan harapan bisa mendapatkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi di daerah tujuan dibandingkan dengan pendapatan yang ada pada daerah asalnya. Tingkat gaji atau upah yang diperoleh di desa belum dapat menjamin kesejahteraan migran dan keluarganya. Perbedaan tingkat upah di desa dan di kota ini menarik penduduk untuk bermigrasi ke kota untuk mencukupi kebutuhannya yang semakin beranekaragam. Karena para calon migran diasumsikan tanggap secara positif terhadap tingkat upah yang lebih tinggi di kota-kota besar, maka setiap ada perbedaan upah antara daerah pedesaan dan perkotaan, mereka akan langsung bermigrasi. Kenyataan ini mudah ditemui di banyak negara berkembang. Upah di perkotaan biasanya tiga sampai empat kali lipat upah pedesaan (Todaro dalam arifin, 2012).

Penelitian sebelumnya Novianti, (2010) menunjukkan bahwa tingkat upah yang lebih tinggi di negara tetangga menjadi faktor penarik yang kuat bagi seseorang untuk menjadi TKI.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan dengan permasalahan sama dengan penelitian ini antara lain adalah :



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun, Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	<p>Judul : “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Bekerja di Luar Negeri (Studi Kasus di Kediri)” dalam jurnal ilmiah berkala Universitas Kadiri edisi juni 2011 - september 2011</p> <p>Peneliti : Nining Purwaningsih</p> <p>Tahun : 2011</p> <p>Tujuan : mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga secara bersama-sama dan secara parsial terhadap lamanya Tenaga Kerja Wanita Indonesia bekerja di luar negeri</p>	<p>Variabel dependen: Lama Tenaga Kerja Indonesia (Wanita) bekerja di luar negeri (Y)</p> <p>Variabel independent: a. Jumlah tanggungan keluarga (X1) b. Tingkat pendidikan (X2) c. Pendapatan keluarga (X3)</p>	<p><i>Regresi Linier Bergan da</i></p>	<p>Hasil penelitian : Secara bersama-sama jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap lamanya tenaga Kerja Wanita Indonesia bekerja di luar negeri. Secara parsial pengaruh paling besar terhadap lamanya tenaga Kerja Wanita Indonesia bekerja di luar negeri adalah jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,513.</p>
2.	<p>Judul : “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri (Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi)” dalam artikel jurnal ekonomi Peneliti : Firman Syarifulloh</p> <p>Tahun : 2016</p> <p>Tujuan : mengetahui pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, beban tanggungan keluarga, perbandingan upah, pemilikan lahan di daerah asal dan</p>	<p>Variabel dependen: Minat migran tenaga Kerja Wanita untuk bekerja di luar negeri guna bekerja (Y)</p> <p>Variabel independent: a. Umur (X1) b. Tingkat pendidikan (X2) c. Status pernikahan (X3) d. Jumlah beban tanggungan (X4) e. Perbandingan upah (X5)</p>	<p><i>Binary Logistic</i></p>	<p>Hasil penelitian : Dari 100 responden 95 orang berminat untuk bermigrasi keluar negeri. Dari beberapa variabel yang dihipotesiskan hanya ada 3 variabel yang signifikan yaitu umur (0,065), status pernikahan (0,015) dan jumlah tanggungan keluarga (0,068)</p>

<p>pendapatan yang diperoleh sebelumnya terhadap keputusan tenaga kerja wanita untuk bekerja keluar negeri di Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>f. Kepemilikan lahan di daerah asal (X6) g. Pendapatan sebelumnya (X7)</p>		
<p>3. Judul : “Analisis Determinan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Melakukan Migrasi Internasional (Studi Kasus di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara)” dalam artikel jurnal ekonomi Penulis : Baiq Salkiah dan Rohmiati Amini</p>	<p>Variabel dependen : Tenaga kerja wanita (TKW) asal kecamatan kayangan melakukan migrasi internasional Variabel independen : a. Umur b. Status perkawinan c. Pekerjaan d. Kepemilikan lahan e. Pendidikan f. Jumlah tanggungan keluarga g. Pendapatan</p>	<p><i>Regresi Logistik</i></p>	<p>Hasil penelitian : bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi TKW melakukan migrasi secara signifikan adalah faktor umur, status perkawinan pekerjaan, kepemilikan lahan, pendidikan, tanggungan keluarga, pendapatan.</p>
<p>4. Judul : “Migrasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri di Desa Kartisari Kecamatan Sambas” dalam jurnal Sociologique, jurnal S-1 Sosiologi Vol. 4, No. 1, edisi maret 2016 Penulis : Zuri Astari Tahun : 2016 Tujuan : untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.</p>	<p>Variabel dependen : penyebab menurunnya minat tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri Variabel independen : Faktor internal Faktor eksternal</p>	<p><i>Reduksi data (data reducti on), penyaji an data (display data), menarik an</i></p>	<p>Hasil penelitian : Bahwa minat masyarakat desa Kartisa Kecamatan Sambas untuk bekerja lagi menjadi TKW menurun karena : Faktor internal : rumitya pengurusan yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang TKI legal serta faktor keluarga Faktor eksternal : nilai pendapatan yang tidak jauh berbeda dengan di Indonesia</p>

		<p>Variabel dependen : Niat perantau untuk menetap di daerah rantauan</p> <p>Variabel independen : a. Umur b. Pendidikan c. Pendapatan d. Status perkawinan e. Kepemilikan harta di daerah asal f. Pekerjaan di daerah asal</p>	<p><i>kesimpulan (verification)</i></p>	<p>serta isu-isu negatif yang berkenaan dengan TKW di luar negeri.</p>
5.	<p>Judul : “Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal : Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri” dalam jurnal ekonomi pembangunan Vol. 10, No.1, juni 2009, hal. 84-102</p> <p>Penulis : Didit Purnomo Tahun : 2009</p> <p>Tujuan : untuk mengetahui pola migrasi tenaga kerja (migran) asal daerah penelitian dan dampak migrasi yang dilakukan oleh para migran terhadap tingkat kesejahteraan di daerah asal.</p>		<p><i>Binary Logit</i></p>	<p>Hasil penelitian : bahwa ada tiga variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan yaitu pendapatan, kepemilikan lahan di daerah asal, pekerjaan di daerah asal dan ada tiga variabel independen yaitu umur, pendidikan, status perkawinan yang berpengaruh signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan.</p>
6.	<p>Judul : “Analisis Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja Asal Kabupaten Ogan Ilir ke Malaysia” dalam jurnal I-Economic Vol. 2. No. 2 Desember 2016</p> <p>Penulis : Reni, Nurita Tarmizi, Maryadi Tahun : 2016</p> <p>Tujuan : mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan bermigrasi tenaga kerja asal Kabupaten Ogan Ilir ke</p>	<p>Variabel dependen: Pengambilan keputusan bermigrasi ke Malaysia</p> <p>Variabel independen: a. Umur b. Status perkawinan c. Beban tanggungan keluarga d. Jaringan migrasi e. Tingkat pendapatan</p>	<p><i>Logistic Regression Model</i></p>	<p>Hasil penelitian : Dari keenam variabel hanya variabel tingkat pendapatan yang tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bermigrasi ke Malaysia.</p>

<p>7.</p>	<p>Malaysia</p>	<p>Judul : “Faktor-faktor Pendorong dan Kendala Tenaga Kerja untuk Bekerja Ke Luar Negeri” dalam artikel jurnal ekonomi Peneliti : Febriani Tujuan : mengetahui faktor yang mempengaruhi kendala tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri dan mengetahui kendala tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri</p>	<p>f. Remiten</p>	<p>Variabel dependen : Faktor pendorong dan kendala kerja untuk bekerja ke luar negeri Variabel independen : Karakteristik responden: umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anak, daerah asal migran, pendidikan terakhir. Keadan ekonomi keluarga: pendidikan orang tua, pengalaman kerja, pengalaman migrasi, keterampilan, kegiatan sebelum bekerja ke luar negeri, saluran informasi, biaya pemberangkatan tenaga kerja, jenis pekerjaan yang diinginkan di luar negeri dan remitan</p>	<p>Tabel Silang dan uji <i>Chi Square</i>.</p>	<p>Hasil penelitian : bahwa faktor yang mempengaruhi tenaga kerja untuk bekerja keluar negeri adalah keadaan ekonomi keluarga yang kurang, pendapatan yang tinggi dan susah mendapatkan pekerjaan didalam negeri. Kendala utama bagi tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri adalah tingginya biaya pemberangkatan tenaga kerja keluar negeri. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah, keterampilan/keahlian yang minim serta saluran informasi yang minim merupakan kendala bagi tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri.</p>
<p>8.</p>	<p>Judul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep untuk Bekerja ke Luar Negeri” dalam artikel ilmiah mahasiswa 2016 Peneliti : Nur Fawaid Tahun : 2016</p>	<p>Variabel dependen : Minat mantan TKI bekerja ke luar negeri Variabel independen : a. Upah b. Status perkawinan c. Umur d. Pendidikan</p>	<p><i>Binary Logistic Regression</i></p>	<p>Hasil penelitian: bahwa faktor upah, status perkawinan, umur, pendidikan, dukungan keluarga, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean</p>		

	<p>e. Dukungan keluarga f. Jumlah tanggungan keluarga</p>		Kabupaten Sumenep untuk bekerja kembali ke luar negeri.
<p>9. Judul : ‘‘Faktor - faktor yang Mempengaruhi Migrasi Internasional di Provinsi Jawa Timur’’ dalam jurnal ilmiah Penulis : Ria Novitasari</p>	<p>Variabel dependen : Migrasi internasional Variabel independen : a. Lembaga pendidikan b. Industri c. Pasar d. Koperasi e. Fasilitas kredit f. Pendapatan desa</p>	<p><i>Regresi Linier Bergan da.</i></p>	<p>Hasil penelitian : bahwa faktor yang mempengaruhi migrasi internasional di Propinsi Jawa Timur yaitu lembaga pendidikan, industri, pasar, koperasi dan pendapatan desa sedangkan fasilitas kredit tidak mempengaruhi migrasi internasional.</p>
<p>10. Judul : ‘‘Analisis Motivasi yang Mempengaruhi Minat Calon Tenaga Kerja Sektor Informal Bekerja di Luar Negeri’’ dalam jurnal <i>Pasimonia</i> Vol.2. No. 1. April 2015: 89-109 Peneliti : Marcelina Kartika Tahun : 2015 Tujuan : menganalisis faktor Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan rasa aman, Kebutuhan rasa memiliki dan dimiliki dan kasih sayang, Kebutuhan akan penghargaan, Kebutuhan aktualisasi diri berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat calon TKI yang bekerja di Luar Negeri</p>	<p>Variabel dependen: Minat calon TKI yang bekerja di Luar Negeri Variabel independent: a. Kebutuhan fisiologis b. Kebutuhan rasa aman c. Kebutuhan rasa memiliki dan dimiliki dan kasih sayang d. Kebutuhan akan penghargaan e. Kebutuhan aktualisasi diri</p>	<p><i>Regresi Linier Bergan da</i></p>	<p>Hasil penelitian : Bahwa kelima variabel berpengaruh secara simultan terhadap minat calon tenaga kerja Indonesia</p>

Penelitian ini memiliki keunggulan dan kelemahan dari pada penelitian terdahulu. Keunggulan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pendorong meliputi pendapatan daerah asal dan beban tanggungan keluarga serta faktor penarik yang meliputi pendapatan daerah tujuan secara bersama-sama dan parsial terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember untuk bekerja kembali ke Taiwan. Alat analisis penelitian ini menggunakan metode *Binary Logistic Regression* dan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan sampel kurang dari 100, sehingga menyebabkan angka derajat kebebasan atau degree of freedomnya adalah besar. Untuk itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu menambah sampel penelitian dan juga mampu menambah faktor-faktor lainnya seperti faktor antara dan faktor individu seperti yang dikemukakan oleh Everett S. Lee tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Mobilitas Penduduk.

2.3 Kerangka Pemikiran



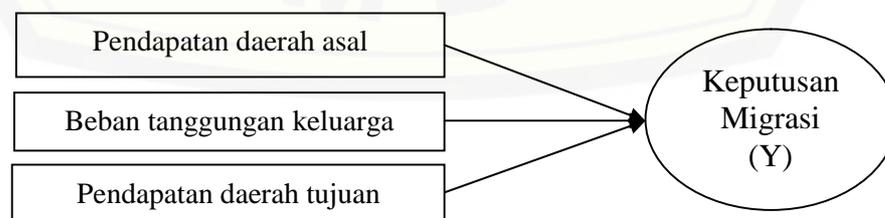
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran

Tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingginya kebutuhan ekonomi keluarga di negara berkembang seperti Indonesia yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai menyebabkan banyak tenaga kerja Indonesia melakukan migrasi. Berdasarkan teori Everret S. Lee minat migrasi dipengaruhi beberapa faktor yang melatarbelakangi tenaga kerja untuk melakukan migrasi meliputi variabel bebas yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara tidak langsung. variabel independen penelitian ini terdiri dari faktor pendorong dan faktor penarik dimana kedua variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen, dalam hal ini pengambilan keputusan tenaga kerja wanita Indonesia Kabupaten Jember untuk bekerja kembali ke Taiwan sebagai variabel dependen dan pendapatan daerah asal, beban tanggungan keluarga dan pendapatan daerah tujuan sebagai variabel independen.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan, maka dalam penyelesaian masalah, peneliti menggunakan metode analisis *Binary Logistic Regression*. Sehingga pada akhirnya dapat diketahui determinan pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember untuk bekerja kembali ke Taiwan.

2.4 Kerangka Konsep

Adapun skema kerangka konseptual yang dikemukakan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.6 Kerangka Konsep

Keterangan:

Berdasarkan teori Everett S. Lee, minat migrasi salah satunya dipengaruhi oleh faktor penarik dan faktor pendorong. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) untuk bekerja kembali ke Taiwan adalah variabel pendapatan daerah asal, beban tanggungan keluarga dan pendapatan daerah tujuan.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pendapatan daerah asal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan;
2. Diduga beban tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan;
3. Diduga pendapatan daerah tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian yang melibatkan peneliti dalam lingkungan yang akan diteliti dan penelitian ini biasanya ditujukan untuk memecahkan masalah secara sistematis. Menurut Suharsimi (Arikunto dalam Sauri, 2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan, artinya penelitian deskriptif harus bersifat objektif dan faktual dalam memperlihatkan fenomena yang ada. Selain itu metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Usman dalam tresilo, 2015).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah TKW Purna yang pernah bekerja ke Taiwan di Kabupaten Jember yang berusia 21-60 tahun.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kabupaten Jember pada bulan April tahun 2017.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan dan Kuncoro, 2014:38). Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah determinan pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) bekerja kembali ke Taiwan di Kabupaten Jember.

Dengan mempertimbangkan kendala dalam memperoleh data tenaga kerja wanita (TKW) Purna yang pernah bekerja ke Taiwan di Kabupaten Jember, maka penulis menggunakan metode *non-probabilty sampling*, dimana setiap anggota populasi (seluruh tenaga kerja wanita/TKW yang pernah bekerja ke Taiwan) tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *Teknik showbal* (dalam Wijaya et al). Metode ini merupakan teknik penentuan jumlah sampel ibarat bola salju yang semula kecil kemudian terus bertambah besar jika menggelinding dari atas ke bawah. Penelitian ini dilakukan dengan cara memilih salah satu sampel (tenaga kerja wanita yang pernah bekerja ke Taiwan) dari anggota populasi kemudian salah satu sampel tersebut diminta untuk memberikan informasi terhadap sampel lainnya yang diketahui. Data TKW yang pernah bekerja ke Taiwan diperoleh dari salah satu tenaga kerja wanita yang pernah bekerja ke Taiwan yang kemudian diminta untuk memberi informasi tenaga kerja wanita lainnya yang bekerja ke Taiwan dan juga data di peroleh dari Lembaga Migrant CARE Jember. Dimana, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah TKW yang pernah bekerja ke Taiwan di Kabupaten Jember sebanyak 39 jiwa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan dan Kuncoro, 2014:40). Karena populasi pada penelitian ini kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya sebanyak 39 jiwa, penelitian ini disebut juga penelitian populasi. Karakteristik yang harus ada pada sampel dalam penelitian ini adalah TKW Purna Kabupaten Jember yang pernah bekerja ke Taiwan yang berusia 21-60 tahun.

3.3 Jenis atau Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.

- a. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat Jakarta, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) Kabupaten Jember, Lembaga Migrant

CARE Jember, Lembaga Ilmu dan Pengetahuan Indonesia dan literatur lain yang relevan yang mendukung penelitian ini.

- b. Data Primer diperoleh dari hasil survei TKW Purna Kabupaten Jember yang pernah bekerja ke Taiwan dengan menggunakan pengisian kuesioner dan wawancara secara langsung.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Logistic Regression Model* dengan model regresi logistik (*Binary Logistic Regression*) yaitu regresi logistik dengan variabel dependennya bersifat biner atau dummy (1 = berminat bekerja kembali ke Taiwan, 0 = tidak berminat bekerja kembali ke Taiwan), sedangkan variabel-variabel penjelas bisa bersifat biner atau dummy atau kuantitatif atau campurannya (Gujarati, 2007:173). Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah TKW Purna yang pernah bekerja ke Taiwan ingin bekerja kembali ke Taiwan atau tidak.

Bentuk umum perumusan model dalam persamaan logistik adalah sebagai berikut (Gujarati, 2007:175):

$$L_i = \ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = \mu_0 + \mu_1 X_1 + \mu_2 X_2 + \mu_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

$L_i = \ln \left(\frac{P}{1-P} \right)$ = Keputusan migrasi

μ_0 = Konstanta

$\mu_1, \mu_2, \dots, \mu_8$ = Koefisien regresi

X_1 = Pendapatan daerah asal

X_2 = Beban tanggungan keluarga

X_3 = Pendapatan daerah tujuan

μ_i = error terms (kesalahan pengganggu)

Pada model tersebut variabel dependen dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu :

1 = berminat untuk bekerja kembali ke Taiwan

0 = tidak berminat untuk bekerja kembali ke Taiwan

3.4.1 Uji Goodnes of Fit

Pengujian kelayakan model (*goodness of fit*) pada regresi logistik merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk menguji kebaikan atau kecocokan antara prediksi model regresi logistik dibandingkan dengan data dari hasil pengamatan. Pengujian ini berguna untuk dapat memastikan bahwa tidak adanya kelemahan yang ditimbulkan dalam kesimpulan dari model yang dimiliki. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat perbedaan atau terdapat kesesuaian antara model dengan data yang diamati. Metode yang digunakan untuk *goodness of fit* dalam pengujian ini dilakukan dengan *Hosmer-Lemeshow* dengan pendekatan *Chi-square*. Sebagaimana pada uji statistik t dalam model regresi, maka jika probabilitas *Chi-square* sama dengan atau lebih kecil dari tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) maka signifikan dan sebaliknya jika *chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka tidak signifikan. Jika uji *Chi-square* ini tidak signifikan maka probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang diobservasi. Jika sebaliknya (signifikan) maka probabilitas yang diprediksi tidak sesuai dengan probabilitas yang diobservasi.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model adalah sebagai berikut:

Ho : Model yang dihipotesiskan layak

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak layak

Dasar yang dijadikan untuk pengambilan keputusan adalah apabila nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Tes statistik* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (Ho) ditolak (model yang dihipotesiskan tidak layak). Sedangkan, jika *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Tes statistik* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (Ho) diterima (model yang dihipotesiskan layak). Pengujian ini berguna untuk dapat memastikan bahwa tidak adanya kelemahan yang ditimbulkan dalam kesimpulan dari model yang dimiliki.

3.4.2 Uji signifikan parameter secara serentak melalui Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji *Likelihood ratio* (LR) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho diterima : $H_0 : X_i = 0$, apabila nilai LR test statistic sama dengan atau lebih kecil () nilai LR tabel atau nilai kritis dengan $\alpha = 5\%$ atau, apabila nilai probabilitas (*p-value*) sama dengan atau lebih besar () nilai alfa ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Ho ditolak : $H_0 : X_i \neq 0$, apabila nilai LR test statistic $>$ nilai LR tabel atau nilai kritis dengan $\alpha = 5\%$ atau, apabila nilai probabilitas (*p-value*) $<$ nilai alfa ($\alpha = 5\%$) dengan tingkat keyakinan (1- α). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3 Uji signifikan parameter secara parsial melalui Uji Wald (Uji Z)

Uji signifikan secara parsial atau yang disebut juga dengan uji Wald. Uji ini bertujuan untuk melihat secara individu apakah suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam regresi pada umumnya dilihat dengan menggunakan t-test, namun dalam regresi yang menggunakan metode logit, uji tersebut dilakukan dengan pendekatan normal sehingga kriteria pengujian menggunakan nilai Z. Dengan menggunakan z-test kita dapat mengambil kesimpulan hipotesis apakah H_0 ditolak atau diterima. Untuk mendapatkan nilai wald diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Wald} = \left(\frac{\beta_i}{\text{Se } \beta_i} \right)^2$$

Dimana :

β_i = Koefisien regresi

Se β_i = standart error β_i

Uji Wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 diterima ($H_0 : X_i = 0$), apabila nilai Z -stat sama dengan atau lebih kecil (\leq) nilai Z tabel atau nilai kritis dengan $\alpha = 5\%$ atau, apabila nilai probabilitas (p -value) sama dengan atau lebih besar (\geq) nilai alfa ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak ($H_0 : X_i \neq 0$), apabila nilai Z -stat $>$ nilai Z tabel atau nilai kritis dengan $\alpha = 5\%$ atau, apabila nilai probabilitas (p -value) $<$ nilai alfa ($\alpha = 5\%$) maka dengan tingkat keyakinan $(1 - \alpha)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4 Uji McFadden R^2

Serupa dengan koefisien determinasi dalam regresi pada umumnya yang dapat dilihat dari nilai R^2 dan *adjusted* R^2 , pada persamaan regresi yang menggunakan metode logit, pada penggunaan Eviews akan menghasilkan koefisien determinasi Mc.Fadden R^2 . Uji Mc.Fadden R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi nilai dari variabel dependennya dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel-variabel bebasnya. Dengan kata lain nilai-nilai tersebut statistik mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang kita gunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen atau mengetahui kecocokan (*goodness of fit*) dari model tersebut. Nilai R^2 memiliki rentang nilai antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nilai maka hampir semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan model tersebut dapat dikatakan semakin baik.

Nilai Mc.Fadden R-square atau nilai pseudo R^2 akan menghasilkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai R^2 pada regresi OLS biasa. Oleh karena itu, nilai Mc.Fadden R-square atau nilai pseudo R^2 yang berada diantara 0,2 hingga 0,4 dianggap sebagai nilai yang paling baik (Hanri, 2009).

3.4.5 Rasio-Odd

Rasio Odd digunakan mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Nilai Rasio Odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menginterpretasikan nilai dari koefisien hasil estimasi logit dan di transformasikan kedalam antilogaritma natural sehingga mendapatkan nilai Ratio Odd. Untuk mendapatkan nilai Rasio Odd sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = \beta X_i$$

$$\frac{P}{1-P} = \text{Anti ln } \beta X_i$$

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan TKW Purna bekerja kembali ke Taiwan, dimana hal ini menunjukkan apakah TKW Purna berminat bekerja kembali ke Taiwan atau tidak. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala ukur *dummy* yang dinyatakan dalam probabilitas yaitu :

- 1 = berminat bekerja kembali ke Taiwan, dan
- 0 = tidak berminat bekerja kembali ke Taiwan.

3.5.2 Variabel Independent (X)

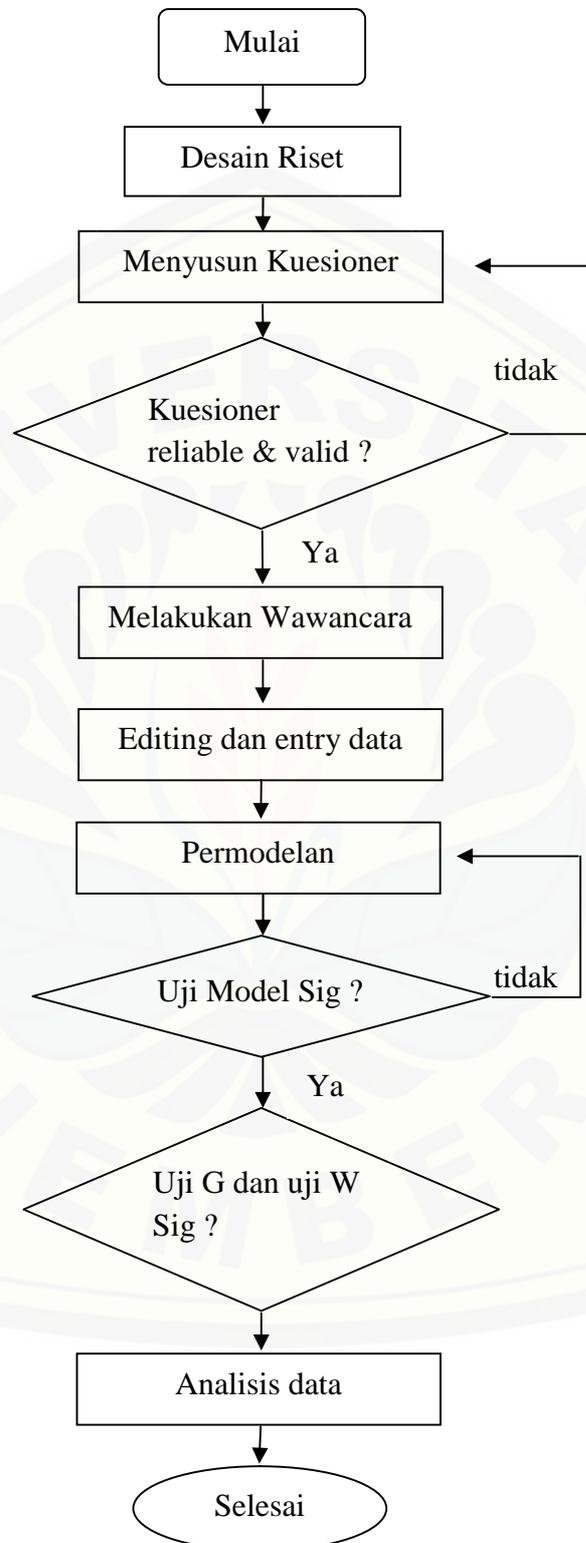
Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor pendorong, faktor penarik dan faktor antara.

1. Indikator dari faktor pendorong yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Pendapatan daerah asal (X_1), yang dimaksud dengan pendapatan daerah asal dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh responden, suami, dan anak yang sudah bekerja; jumlah dalam satu bulan yang diukur berdasarkan satuan rupiah (Rp).
 - b. Beban tanggungan keluarga (X_2), yang dimaksud beban tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih hidup yang mejadi tanggungan responden yang diukur berdasarkan satuan orang/jiwa.

2. Indikator dari faktor penarik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Pendapatan daerah tujuan (X_3), yang dimaksud dengan pendapatan daerah tujuan dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor yang diperoleh responden dari bekerja di daerah tujuan per bulan yang diukur berdasarkan satuan rupiah (Rp).



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian terdapat pengaruh pendapatan di daerah asal, beban tanggungan keluarga dan pendapatan daerah tujuan terhadap pengambilan keputusan Tenaga Kerja Wanita (TKW) untuk bekerja kembali ke Taiwan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel pendapatan di daerah asal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) untuk bekerja kembali ke Taiwan. Hal ini karena sebagian besar tenaga kerja wanita yang melakukan migrasi kembali tersebut berasal dari tenaga kerja yang memiliki tingkat perekonomian yang rendah. Dengan kata lain tenaga kerja wanita yang memiliki tingkat perekonomian tersebut mempunyai peluang yang besar untuk melakukan migrasi kembali ke Taiwan.
- b. Variabel beban tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) untuk bekerja kembali ke Taiwan. Hal ini karena tenaga kerja wanita yang melakukan migrasi kembali karena alasan kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat dan untuk biaya pendidikan anak. Sedangkan tenaga kerja wanita yang tidak melakukan migrasi kembali memiliki perekonomian yang cukup sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
- c. Variabel pendapatan di daerah tujuan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja (TKW) untuk bekerja kembali ke Taiwan. Hal ini karena tinggi rendahnya pendapatan tenaga kerja wanita yang melakukan migrasi berdasarkan isi kontrak kerja yang telah disepakati.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, determinan pengambilan keputusan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan, saran-saran yang diperoleh diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan di daerah asal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Jember diharapkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jember. Serta diharapkan pemerintah mampu meningkatkan upah minimum rata-rata Kabupaten Jember sehingga mampu memperkecil arus migrasi Internasional. Selain itu, diharapkan pemerintah mampu memberi pelatihan, pemberdayaan dan pembinaan bagi tenaga kerja wanita (TKW) purna dibidang kewirausahaan sehingga tenaga kerja wanita purna mampu menciptakan lapangan usaha sendiri dan dapat mengelolanya dengan baik.
2. Variabel beban tanggungan keluarga positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan. Dengan meningkatnya jumlah tanggungan keluarga dan diimbangi dengan semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga diharapkan pemerintah mampu melakukan sosialisasi program KB sehingga mampu mengurangi arus migrasi Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2013. *Analisis keputusan tenaga kerja melakukan migrasi komutasi di kecamatan wuluhan kabupaten jember*. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) FE UNEJ. Jember.
- Arifin, Samsul. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Penduduk Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember untuk Bekerja ke Bali. Skripsi S-1 (tidak dipublikasikan). UNEJ. Jember.
- Astari, Zuri. 2016. Migrasi tenaga kerja wanita (TKW) ke luar negeri di desa kartiasa kecamatan sambas. *Sociologique*. 4(1).
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Jember dalam angka 2016*. Agustus. Jember. BPS Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Daerah Kabupaten Jember 2016*. September. Jember. BPS Kabupaten Jember.
- Fawaid, Nur. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean. www.repository.unej.ac.id. [Diakses pada tanggal 16 Maret 2017].
- Febriani. Faktor-faktor Pendorong dan Kendala Tenaga Kerja untuk Bekerja ke Luar Negeri. www.journal.unitas-pdg.ac.id. [Diakses pada tanggal 23 februari 2017].
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi ketiga Jilid 2. Jakarta. Erlangga.
- Hanri, Muhammad. 2009. *Sisrem Peringatan Dini Krisis Nilai Tukar: Kasus Indonesia Tahun 1990-2008*. Universitas Indonesia. www.lib.ui.ac.id. [Diakses pada 9 Maret 2007].
- Kartika, M. 2015. Analisis motivasi yang mempengaruhi minat calon Tenaga Kerja sektor informal bekerja di Luar Negeri. *Parsimonia*. 2(1): 89-109.
- Listyarini, Nikmah. 2011. Faktor-Faktor Individual Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Tenaga Kerja Wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah Ke Malaysia. Skripsi. [http://eprints.undip.ac.id/26649/1/SKRIPSI_NIKMAH_LISTYARINI_PDF\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26649/1/SKRIPSI_NIKMAH_LISTYARINI_PDF(r).pdf). [Diakses pada 15 September 2016].
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Lembaga Migran Care. Instrumen Pendataan Desa Peduli Buruh Migrant. Kabupaten Jember.
- Munir, Rozy. 2000. Dasar-dasar Demografi. Edisi 2000. LPFE-UI.
- Novianti, Kurnia. 2010. Analisis *Trend* dan Dampak Pengiriman TKI : Kasus Dua Desa di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 5(1):15-39.
- Novitasari, Ria. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi internasional di propinsi jawa timur. www.jimfeb.ub.ac.id. [diakses pada tanggal 3 maret 2017].
- Pratiwi, Yunita Wahyu. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Internasional tenaga kerja Indonesia ke luar negeri tahun 2007. Universitas Sebelas Maret. <https://eprints.uns.ac.id/3617/1/66201806200904331.pdf>. [Diakses pada 16 Agustus 2017].
- Purnamaningsih, Nining. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Bekerja Di Luar Negeri (Studi Kasus Di Kediri). <http://jurnal.unik-kediri.ac.id/wp-content/uploads/2014/04/Naskah-Jurnal-Nining-Purwaningsih-2011.pdf>. [Diakses pada 12 Januari 2017].
- Purnomo, Didit. 2009. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya bagi Pembangunan Daerah Asal : Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 10(1):84-102.
- Reni., N. Tarmizi, dan Maryadi. 2016. Analisis Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja Asal Kabupaten Ogan Ilir ke Malaysia. *I-Economic*. 2(2).
- Riduwan. dan K. E. Achmad. 2014. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung. Alfabeta.
- Salkiah, Baiq. dan R. Amini. Analisis Determinan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Melakukan Migrasi Internasional (Studi Kasus di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara). www.e-jp.unwmataram.ac.id. [Diakses pada tanggal 3 maret 2017].
- Sauri, Sofiyah. 2010. Analisis Kualitas..... FIB. Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/131419-T%2027536-Analisis%20kualitas-Methodologi.pdf>. [Diakses pada tanggal 9 Agustus 2017].
- Sulistiowati, I., M. Rahardjo. Dan Waridin. 2000. Analisis Masalah Sosial, Politik dan Ekonomi pada Migrasi Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri. Laporan Akhir Penelitian DCRG. Universitas Diponegoro.

<http://eprints.undip.ac.id/22765/1/322-ki-lemlit-2001-a.pdf>. [Diakses pada tanggal 17 januari 2017].

Syarifulloh, Firman. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Kasus Di Kabupaten Banyuwangi).

[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=405118&val=6467&title=Analisis%20Faktor-faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Tenaga%20Kerja%20Wanita%20Indonesia%20untuk%20Bekerja%20ke%20Luar%20Negeri%20\(Studi%20Kasus%20di%20Kabupaten%20Banyuwangi\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=405118&val=6467&title=Analisis%20Faktor-faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Tenaga%20Kerja%20Wanita%20Indonesia%20untuk%20Bekerja%20ke%20Luar%20Negeri%20(Studi%20Kasus%20di%20Kabupaten%20Banyuwangi)). [Diakses pada 12 Januari 2017].

Tjiptoherijanto, P. (1997). *“Migrasi. Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia. Cetakan Pertama”*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Tresilo, Yuda Bayu. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI untuk Bekerja Kembali ke Luar Negeri di Kabupaten Jember. *Jurnal ISEI Jember*. 5(3).

Todaro, Michael P. 1995. *Ekonomi untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Edisi Ketiga. Jakarta. Bumi Aksara.

Todaro, Michael P., Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta. Erlangga.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbit Universitas Jember.

Utami, Rizqika Tri dan Sukamdi. Pengambilan Keputusan Bermigrasi Pekerja Migran Perempuan (Kasus di Desa Jangkaran, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/viewFile/56/55>. [Diakses 13 Juni 2017].

Wijawa, Serli. Dan Sienny. Implementasi Membership Card dan Pengaruhnya dalam Meningkatkan Loyalitas Pengunjung Restoran di Surabaya.

http://fportfolio.petra.ac.id/user_files/98-021/crm%20utk%20jurnal%20ibmt.pdf. [Diakses pada 9 Agustus 2017].

Wijoyo, Wisnu Harto Adi. 2011. *Determinan Migrasi Internasional: Migrasi Netto Studi Kasus ASEAN+6 dan Gravitasi Migrasi Keluar dari Indonesia*. Depok. Universitas Indonesia.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Penempatan TKI ke Luar negeri Menurut Bulan dan Negara Tujuan 2015

Bulan	Negara Tujuan							
	Singapura		Malaysia		Hongkong		Taiwan	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Januari	-	17	9	7	-	58	14	154
Februari	-	9	1	2	-	51	7	61
Maret	-	13	3	3	-	53	3	69
April	-	10	-	2	-	43	3	64
Mei	-	2	6	2	-	23	5	36
Juni	-	8	4	6	-	33	8	42
Juli	-	5	1	9	-	23	2	40
Agustus	-	10	10	2	-	64	3	66
September	-	12	1	2	-	70	9	67
Oktober	-	4	11	1	-	74	10	75
November	-	5	9	2	-	32	11	54
Desember	-	2	2	7	-	23	9	40
Tahun 2015	-	97	57	45	-	547	84	768
Tahun 2014	-	45	139	137	-	259	84	362
Tahun 2013	-	32	23	16	-	72	25	154
Tahun 2012	-	13	15	15	-	69	46	118

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dalam Angka tahun 2015 & 2016

Lampiran B: Kuesioner Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegalboto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon (0331)-330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile (0331)-339029
Laman : www.unej.ac.id

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Ibu/Saudari

Di tempat

Sehubungan dengan dilaksanakan penelitian untuk pembuatan skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dengan judul “Determinan Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kabupaten Jember bekerja kembali ke Taiwan”, dengan segenap kerendahan hati demi kelancaran pelaksanaan penelitian ini saya mohon kesediaan ibu/saudari untuk mengisi kuesioner yang ada dibawah ini dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Reka Wahyuni W

NIM 130810101167

Lampiran C. Data Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kabupaten Jember yang berminat bekerja kembali ke Taiwan berdasarkan Variabel Penelitian

No.	Y	X1	X2	X3	Status Pernikahan	Umur	Pendidikan
1.	0	1.000.000	0	7.085.338	1	43	6
2.	1	1.500.000	1	6.996.677	1	30	12
3.	0	3.000.000	1	7.971.006	1	44	9
4.	0	2.175.000	1	6.642.505	1	40	9
5.	1	2.300.000	3	8.152.567	1	35	12
6.	0	2.500.000	2	6.642.505	1	34	12
7.	0	1.800.000	1	7.085.338	1	45	9
8.	1	1.800.000	1	7.714.162	1	33	12
9.	1	2.175.000	4	7.971.006	0	42	9
10.	0	4.000.000	3	6.571.651	1	48	12
11.	0	3.000.000	3	6.996.677	1	38	9
12.	1	1.000.000	2	6.952.448	1	28	12
13.	1	2.000.000	1	7.173.905	1	39	12
14.	0	2.175.000	1	7.014.485	1	42	12
15.	0	2.500.000	1	6.642.505	1	29	12
16.	1	500.000	1	8.325.273	1	33	9
17.	0	3.000.000	2	6.571.651	1	43	12
18.	0	1.000.000	1	8.325.273	0	31	12
19.	1	6.996.677	4	7.749.589	1	41	12
20.	0	1.500.000	3	7.085.338	1	45	9
21.	0	3.312.500	2	7.971.006	0	48	9
22.	1	1800.000	4	5.314004	1	32	9
23.	0	2.500.000	2	7.173.905	1	44	9
24.	0	2.175.000	2	7.306.755	1	38	9
25.	0	2.000.000	1	7.129.622	1	35	9
26.	1	1.500.000	4	5.314.004	1	30	12
27.	0	2.000.000	0	5.845.404	0	58	6
28.	0	2.640.000	2	6.571.651	1	42	12
29.	0	1.800.000	3	6.642.505	0	41	6
30.	1	1.000.000	2	5.314.004	1	40	6
31.	0	1.000.000	2	6571651	1	39	9
32.	0	500.000	2	5314004	1	52	12

No.	Y	X1	X2	X3	Status Pernikahan	Umur	Pendidikan
33	0	2.175.000	3	6571651	1	47	12
34	0	2.000.000	1	6642505	1	35	9
35	1	500.000	2	7749589	1	29	12
36	0	1.800.000	3	6996677	1	33	6
37	1	500.000	1	7971006	1	32	9
38	0	2.500.000	3	7085338	1	47	9
39	1	500.000	1	7129622	0	29	9

Keterangan : Y = Keputusan bekerja kembali ke Taiwan

Faktor pendorong :

X₁ = Pendapatan Daerah Asal

X₂ = Beban Tanggungan Keluarga

X₃ = Pendapatan Daerah Tujuan

Lampiran D. Hasil Analisis Model Regresi Logistik dengan Dua Pilihan
(Binnary Logistic Regression)

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)

Date: 08/14/17 Time: 20:09

Sample: 1 39

Included observations: 39

Convergence achieved after 7 iterations

Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-45.96657	51.03089	-0.900760	0.3677
LOG(X1)	-1.965992	0.747588	-2.629780	0.0085
X2	0.949962	0.442156	2.148476	0.0317
LOG(X3)	4.542923	3.366990	1.349254	0.1773
McFadden R-squared	0.215409	Mean dependent var		0.358974
S.D. dependent var	0.485971	S.E. of regression		0.438835
Akaike info criterion	1.229530	Sum squared resid		6.740153
Schwarz criterion	1.400152	Log likelihood		-19.97584
Hannan-Quinn criter.	1.290748	Deviance		39.95168
Restr. deviance	50.92041	Restr. log likelihood		-25.46021
LR statistic	10.96873	Avg. log likelihood		-0.512201
Prob(LR statistic)	0.011896			
Obs with Dep=0	25	Total obs		39
Obs with Dep=1	14			

Lampiran E. Hasil Uji Goodnes of Fit Hosmer and Lemeshow Test

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary

Specification

Andrews and Hosmer-

Lemeshow Tests

Equation: UNTITLED

Date: 08/14/17 Time: 20:05

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0240	0.0878	3	2.82000	0	0.18000	3	0.19149
2	0.1020	0.1119	4	3.57156	0	0.42844	4	0.47983
3	0.1354	0.1561	3	3.43039	1	0.56961	4	0.37920
4	0.1577	0.1995	4	3.29666	0	0.70334	4	0.85339
5	0.2019	0.2521	1	3.11830	3	0.88170	4	6.52819
6	0.2773	0.3800	3	2.74662	1	1.25338	4	0.07460
7	0.3962	0.5220	3	2.13198	1	1.86802	4	0.75675
8	0.5417	0.5852	2	1.76382	2	2.23618	4	0.05657
9	0.5939	0.7050	2	1.44023	2	2.55977	4	0.33997
10	0.7921	0.9002	0	0.68044	4	3.31956	4	0.81991
Total			25	25.0000	14	14.0000	39	10.4799
H-L Statistic			10.4799		Prob. Chi-Sq(8)		0.2329	
Andrews Statistic			20.2762		Prob. Chi-Sq(10)		0.0267	

Lampiran F. Expectation-Prediction Evaluation

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 08/14/17 Time: 20:06

Success cutoff: $C = 0.5$

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	20	6	26	25	14	39
P(Dep=1)>C	5	8	13	0	0	0
Total	25	14	39	25	14	39
Correct	20	8	28	25	0	25
% Correct	80.00	57.14	71.79	100.00	0.00	64.10
% Incorrect	20.00	42.86	28.21	0.00	100.00	35.90
Total Gain*	-20.00	57.14	7.69			
Percent Gain**	NA	57.14	21.43			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	18.33	6.67	25.00	16.03	8.97	25.00
E(# of Dep=1)	6.67	7.33	14.00	8.97	5.03	14.00
Total	25.00	14.00	39.00	25.00	14.00	39.00
Correct	18.33	7.33	25.66	16.03	5.03	21.05
% Correct	73.32	52.35	65.79	64.10	35.90	53.98
% Incorrect	26.68	47.65	34.21	35.90	64.10	46.02
Total Gain*	9.22	16.46	11.81			
Percent Gain**	25.67	25.67	25.67			

*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification

**Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation